

---

## Analisis Pembelajaran Tematik melalui Penggunaan Sistem Pengelolaan Pembelajaran *E-Learning* dengan LMS Sederhana Berbasis *Webview*

Ina Agustin<sup>1</sup>, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti<sup>2\*</sup>

Unirow Tuban

Email Penulis Korespondensi: ifaseftia@gmail.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 16 April 2022

Direvisi 23 Juni 2022

Disetujui 25 Juni 2022

#### Abstract

*This study were to describe the implementation of thematic learning, the learning outcomes of 5th grade elementary school students, the obstacles experienced, and efforts to overcome obstacles in the implementation of e-learning with a simple learning management system based webview. The type of this research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were teachers and students of 5th grade at SDN Sumurjalak 1. The techniques for collected data in this study were observation, interviews and documentation. Interviews were conducted directly with teachers and students. Observations were made during thematic learning using e-learning with a simple learning management system based webview. The implementation of thematic learning in this study presents material on the theme of 6 sub-themes 1 Heat and its Transfer. The platform of LMS that contains a summary of learning materials, learning videos and student worksheets that have been arranged coherently according to the learning steps with an interesting presentation. Student learning outcomes after using this LMS have increased. They also feel happy and interested in participating in online learning with a simple LMS. However, in the implementation of thematic learning using LMS there are several obstacles including (1) Inadequate or limited quotas; (2) Unstable internet connection due to home environment conditions; (3) There is distraction in the home environment (noisy, often ordered to); (4) Insufficient device capacity to install online learning support applications and subject file storage. (5) late submission of assignments. Efforts made by schools and teachers in overcoming existing obstacles are trying their best to present interesting, creative and fun learning besides encouraging teachers to be creative and innovative in creating interesting online learning for students and existing technological facilities, so that online learning can run as previously planned. Then to minimize delays in collecting assignments and following online learning the teacher can guide students to prepare in the previous days.*

#### Abstrak

#### Keywords:

*Flipped Classroom*  
*Learning outcome*  
*Webview*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik, hasil belajar siswa kelas 5 SD, kendala yang dialami, serta upaya mengatasi kendala dalam penerapan sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis *webview*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sumurjalak 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas dan siswa. Observasi dilakukan saat pembelajaran tematik menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis *webview*. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada penelitian ini menyajikan materi pada tema 6 subtema 1 kelas V yaitu Panas dan Perpindahannya. Pada pembelajaran daring ini siswa menggunakan LMS sederhana berbasis *webview*. LMS yang digunakan dilengkapi *platform* yang berisikan rangkuman materi pembelajaran, video pembelajaran serta lembar kerja siswa yang telah disusun runtut sesuai langkah pembelajaran dengan sajian yang menarik. Hasil belajar siswa setelah menggunakan LMS ini mengalami peningkatan. Siswa juga merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran daring dengan LMS sederhana. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan LMS terdapat beberapa kendala diantaranya: (1) kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) koneksi internet yang tidak stabil karena kondisi lingkungan rumah; (3) adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh); (4) kapasitas gawai tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran; (5) keterlambatan pengumpulan tugas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan yang ada adalah memaksimalkan ketersediaan fasilitas teknologi yang sudah ada, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kemudian untuk meminimalisir keterlambatan mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran secara daring guru dapat membimbing siswa untuk mempersiapkan di hari-hari sebelumnya.

---

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah tahun dimana dunia harus dihadapkan dengan salah satu permasalahan yang begitu berat yaitu adanya virus corona (Covid-19). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan ini sebagai pandemi. Sebuah pandemi tentunya menimbulkan dampak bagi kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020c) dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020d). Kedua kebijakan Mendikbud tersebut terkait pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) atau sering disebut *online learning*. Berdasarkan kebijakan ini tentunya guru harus merubah seluruh pola kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jika di sekolah seluruh bahan ajar, media, maupun literasi pendukung kegiatan pembelajaran telah ada dan dapat digunakan siswa secara langsung, maka berbanding terbalik dengan keadaan saat ini, siswa dan guru hanya bisa berinteraksi melalui media sosial yang belum tentu efektif digunakan. Oleh sebab itu guru dituntut harus menggunakan bahan ajar maupun media pembelajaran yang berbasis digital sehingga dapat di akses dan diterima siswa dengan baik dan benar. Permasalahan pembelajaran secara umum pada saat ini sangat membutuhkan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan tersebut adalah kompetensi pedagogik. Menurut Munadar,dkk (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan khas yang dimiliki oleh seorang dalam berprofesi sebagai guru yang dapat mentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya

Tahun 2020, kurikulum 2013 masih diterapkan sebagai acuan keberhasilan di bidang pendidikan. Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pembahasan tema guna mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Sumurjalak 1 menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di masa pandemi ini beberapa guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini adalah *e-Learning*. *e-Learning* merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang disiapkan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam menyajikan materi pelajaran tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kompetensi yang hendak dikuasai (Hartanto, 2016). Saat ini *e-learning* sudah dimanfaatkan dalam bentuk *Learning Management System (LMS)*.

Menurut Karwati (2014:41-54) *e-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Melihat kondisi dimasa sekarang yang proses belajar mengajarnya dilakukan secara daring, siswa lebih cenderung menggunakan layanan internet untuk berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Contohnya: *whatsapp, facebook, twitter, tumblr, linkedin, google+, skype*, dan masih banyak lagi. Kebiasaan seperti itu dapat dijadikan peluang dalam mensukseskan pembelajaran selain di sekolah. Dengan adanya internet, pembelajaran tetap dapat dilakukan tanpa adanya batasan ruang dan waktu. *Learning Management System* tersebut merupakan sebuah sistem pengelola pembelajaran yang sangat populer saat ini, dimana hampir setiap sekolah menggunakan media tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar virtual mereka. Amiroh (2012:1) *Learning Management System (LMS)* atau *Course Management System (CMS)* atau dikenal juga sebagai *Virtual Learning Environment (VLE)* adalah *software* yang digunakan oleh civitas akademik sebagai media pembelajaran berbantuan internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, Mardiyah, dkk. (2020:107-108) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengembangan *Learning Management System (LMS)* Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LMS telah sesuai dengan manajemen pembelajaran namun tetap harus didasarkan pada prinsip pembelajaran di tingkat pendidikan. Selain itu terdapat peningkatan minat belajar siswa dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun guru dan orang tua serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahap pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 5 SD, kendala yang dialami, serta upaya mengatasi kendala dalam penerapan sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis *webview*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini dipilih agar data yang dikumpulkan dapat diperoleh secara mendalam dan disajikan dalam

bentuk uraian.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumurjalak I. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumurjalak 1 Plumpang, yaitu berjumlah 13 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas dan siswa. Observasi dilakukan saat pembelajaran tematik menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya direduksi, kemudian disajikan kedalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar yang selanjutnya diberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

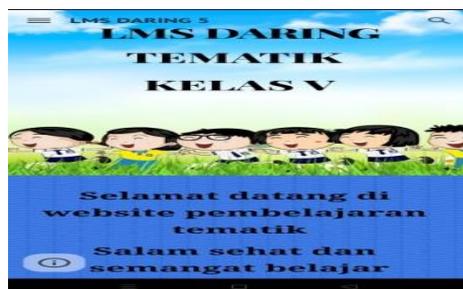
Pada bagian awal hasil ini akan diuraikan terkait dengan hasil wawancara dan observasi pada penerapan pembelajaran tematik sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview, dideskripsikan berikut ini.

### 1. Pembelajaran tematik dengan pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview

Menurut Wahyuni, dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran melalui sebuah tema agar mudah dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran tematik pada penelitian ini terdapat pada tema 6 subtema 1 kelas V yaitu Panas dan Perpindahannya. Dalam implemetasi pembelajaran, materi ini menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik, guru membuat desain media pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran melalui google site. Kerangka yang telah dibuat dalam tahap desain kemudian dikembangkan untuk dijadikan aplikasi LMS sederhana yang bisa di akses siswa melalui webview. Penggunaan LMS dapat menarik minat belajar siswa dalam mempelajari materi, sehingga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran baik pembelajaran langsung maupun daring. Selain itu sebagai sarana guru untuk mempermudah menyampaikan materi serta memberikan tugas siswa pada pembelajaran daring. LMS yang digunakan dilengkapi *platform* yang berisikan rangkuman materi pembelajaran, video pembelajaran serta lembar kerja siswa yang telah disusun runtut sesuai langkah pembelajaran.

Berikut adalah gambaran Aplikasi LMS sederhana berbasis webview daring kelas V



Gambar 1. Halaman muka LMS



Gambar 2. Isi LMS

Kegiatan pembelajaran secara daring di kelas V diawali dengan penyampaian petunjuk penggunaan LMS dan kebermanfaatannya bagi siswa. Menurut siswa, sajian materi yang disediakan pada *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview sangat menarik untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Materi yang disajikan juga lebih lengkap dan mempermudah serta memadai siswa untuk memahami materi pembelajaran.

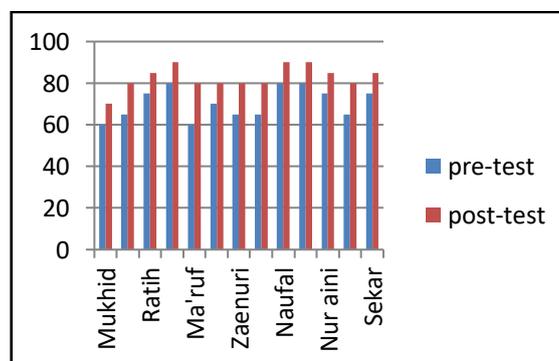
- Evaluasi autentik dalam pembelajaran tematik dengan pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview

Evaluasi autentik merupakan proses mengukur, menilai dan memberikan keputusan selama proses pembelajaran tematik. Menurut Johnson (2002) evaluasi autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya secara maksimal dan sembari mempertunjukkan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Tabel berikut ini adalah hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penggunaan LMS sederhana

No	Nama	KKM	Pre test	Post test	NA
1	Akhmad Mukhid	70	60	70	65
2	Albert Mahera Romadhoni	70	65	80	72,5
3	Dewi Ratih Widayawati	70	75	85	80
4	Dwi Nindy Meliyani	70	80	90	85
5	Ma'ruf Nur Abdullah	70	60	80	70
6	Mochamad Al Reza Trisyantono	70	70	80	75
7	Mohammad Vanza Zaenuri	70	65	80	72,5
8	Mohammad Ali Maulana	70	65	80	72,5
9	Naufal Al Ghifari Wibowo	70	80	90	85
10	Nirmala Aulia Nailun Amani	70	80	90	85
11	Nur Aini	70	75	85	80
12	Nur Amin Sihab	70	65	80	72,5
13	Sekar Ayu	70	75	85	80

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil belajar siswa dapat dijelaskan secara individu hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media LMS sederhana berbasis webview. Dari 13 siswa sebelum menggunakan media ini ada 6 siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan setelah penggunaan media LMS sederhana berbasis webview hanya ada 1 siswa yang hasil belajarnya tepat sama dengan KKM. Dari tabel di atas sudah di hitung secara rinci nilai akhir dan juga peningkatan nilai dengan menggunakan rumus N-Gain. Secara klasikal pada tes hasil belajar siswa rata-rata nilai akhir yang diperoleh yaitu 75,5 dengan rata-rata peningkatan nilai menurut rumus N-Gain 0,4 dengan keterangan sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media LMS sederhana berbasis webview ini hasil belajar siswa meningkat. Berikut merupakan gambar hasil dari tes yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media LMS sederhana



Gambar di atas Hasil pre-test dan post-test pembelajaran tematik menggunakan LMS sederhana berbasis *webview*. Berdasarkan diadakannya pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa adanya

peningkatkan hasil belajar siswa setelah penggunaan media LMS sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa media LMS sederhana berbasis webview ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran secara daring

3. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview ini adalah : (1) Kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) Koneksi internet yang tidak stabil karena kondisi lingkungan rumah; (3) Adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh); (4) Kapasitas gawai tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran. (5) keterlambatan pengumpulan tugas.

Jaringan internet menjadi salah satu unsur penting untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Handayani (2020) menyatakan bahwa jaringan internet merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran daring. Tanpa adanya adanya jaringan internet yang baik, maka pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak bisa berjalan maksimal. Faktor penyebab sulitnya siswa dalam mengakses internet dikarenakan lokasi tempat tinggal siswa yang berada jauh dari jangkauan jaringan internet dan bisa di pengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak baik pada saat itu. Hal ini Senada dengan pendapat. Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020 mengungkapkan bahwa faktor yang mengakibatkan sulitnya jaringan internet dipengaruhi oleh kondisi alam, yaitu saat terjadi hujan atau cuaca buruk.

Kendala selanjutnya berkaitan dengan memori HP (Handphone) penuh. Handphone adalah perangkat keras yang menjadi salah satu faktor pendukung utama agar bisa terlaksananya pembelajaran daring. Menurut Purwanto et al., (Putria et al., 2020), menyatakan bahwa tanpa adanya Handphone pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan. Walaupun sebenarnya dengan tanpa adanya Handphone pun pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan perangkat keras lain seperti laptop atau Komputer. Hanya saja karena harganya yang relative lebih mahal dan hanya orang-orang tertentu yang memilikinya, menyebabkan Handphone memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran daring.

4. Upaya dalam mengatasi Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview

Adapun solusi yang bisa menjadi alternatif guru untuk menghadapi permasalahan pembelajaran tematik dengan pengelolaan pembelajaran *e-learning* dengan LMS sederhana berbasis webview adalah dengan berupaya sebaik mungkin untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut senada dengan Anugrahana (2020) mengemukakan bahwa upaya mengatasi permasalahan pembelajaran daring salah satunya dengan cara mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Menurut Utami & Cahyono (2020), mengungkapkan bahwa solusi dari kesulitan pembelajaran matematika e-learning (daring) adalah dengan menerapkan pembelajaran e-learning yang menarik, efektif dan menyenangkan.

Berikutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memaksimalkan ketersediaan fasilitas teknologi yang sudah ada, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kemudian untuk meminimalisir keterlambatan mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran secara daring guru dapat membimbing siswa untuk mempersiapkan di hari-hari sebelumnya, dan mencari tempat yang jaringan internetnya stabil. Begitupun dengan guru, harus memaklumi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajaran, Guru juga mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peran pemerintah pun tidak kalah penting, diusahakan pemerintah pemeratakan fasilitas penunjang pembelajaran daring di seluruh daerah seperti jaringan internet yang stabil.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada penelitian ini menyajikan materi pada tema 6 subtema 1 kelas V yaitu Panas dan Perpindahannya. Pada pembelajaran daring ini siswa menggunakan LMS sederhana berbasis webview. LMS yang digunakan dilengkapi *platform* yang berisikan rangkuman materi pembelajaran, video pembelajaran serta lembar kerja siswa yang telah disusun runtut sesuai langkah pembelajaran dengan sajian yang menarik.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan LMS ini mengalami peningkatan. Siswa juga merasa senang dan

tertarik mengikuti pembelajaran daring dengan LMS sederhana. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan LMS terdapat beberapa kendala diantaranya (1) Kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) Koneksi internet yang tidak stabil karena kondisi lingkungan rumah; (3) Adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh); (4) Kapasitas gawai tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran. (5) keterlambatan pengumpulan tugas.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan yang ada adalah berupaya sebaik mungkin untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan selain itu mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Berikutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memaksimalkan ketersediaan fasilitas teknologi yang sudah ada, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kemudian untuk meminimalisir keterlambatan mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran secara daring guru dapat membimbing siswa untuk mempersiapkan di hari-hari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh. 2012. *Membangun E-Learning dengan Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: Genta Group Production
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Handayani, L. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(Juli), 15–23. Retrieved from <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/36/24>
- Hartanto, W.. (2016). *Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 10 Nomor 1
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. California USA: Corwin Press Inc.
- Wahyuni, Hermin Tri, Setyo Sari, P., Kuswandi, D. (2017) *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016. Hal. 129-136
- Karwati, Euis. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (ELearning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.17 No.1, Juli 2014*: 41-54.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). *Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19)*. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136–142. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>
- Munandar, Aris., Sulistyarini & Zakso, A. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jawa*. Palangkaraya: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. *JURNAL BASICEDU*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rakhmawati, dkk. (2020). *Jurnal Obsesi: Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 6 (1) 2022, 107-118
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). *Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26